

ANALISIS IMPLEMENTASI MANAJEMEN PENDIDIKAN JASMANI BERDASARKAN KURIKULUM 2013 SEKOLAH MENENGAH ATAS DI KOTA BIMA

Shutan Arie Shandi
STKIP Taman Siswa Bima
arieshutan86@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana implementasi manajemen pembelajaran guru pendidikan jasmani berdasarkan kurikulum 2013 SMA di Kota Bima. Penelitian ini menggunakan penelitian jenis penelitian deskriptif, lokasi penelitian ini di dilaksanakan di beberapa SMA Kota Bima. Hasil analisis deskriptif data telah dikemukakan bahwa pernyataan yang diajukan dikategori sangat kuat. Dari data hasil manajemen pendidikan jasmani berdasarkan Kurikulum 2013 yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pada penelitian ini relevan dengan kerangka pikir yang telah dikembangkan berdasarkan teori-teori yang mendukung penelitian. dalam penelitian ini diperoleh data sebagai berikut: 1) Manajemen perencanaan pendidikan jasmani berdasarkan Kurikulum 2013 pada SMA Negeri Kota Bima diperoleh nilai $660/750 \times 100\% = 88\%$ atau dengan kategori tergolong sangat kuat; 2) manajemen pelaksanaan pendidikan jasmani berdasarkan Kurikulum 2013 pada SMA Negeri Kota Bima diperoleh nilai $706/800 \times 100\% = 83.3\%$ atau dengan kategori tergolong sangat kuat; 3) manajemen evaluasi pendidikan jasmani berdasarkan Kurikulum 2013 pada SMA Negeri Kota Bima diperoleh nilai $706/800 \times 100\% = 83.3\%$ atau dengan kategori tergolong sangat kuat.

Kata kunci: Manajemen Pembelajaran Penjas, Kurikulum 2013

PENDAHULUAN

Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (PJOK) pada dasarnya merupakan bagian integral dari sistem pendidikan secara keseluruhan bertujuan untuk mengembangkan aspek kesehatan, kebugaran jasmani, ketrampilan berpikir kritis, stabilitas emosional, keterampilan sosial, penalaran dan tindakan moral melalui aktivitas jasmani dan olahraga. Dalam proses pembelajaran PJOK, guru diharapkan mengajarkan berbagai keterampilan gerak dasar, teknik dan strategi permainan dan olahraga, internalisasi nilai-nilai (sportifitas, jujur, kerjasama, dan lain-lain) serta pembiasaan hidup sehat. Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru harus dapat memberikan berbagai pendekatan agar siswa termotivasi dan tertarik untuk mengikuti pembelajaran. Untuk memiliki kemampuan mengelola pembelajaran (kompetensi pedagogik) dengan baik, tentu saja guru perlu memahami unsur-unsur penting yang berkaitan dengan manajemen pembelajaran.

Dalam menghadapi perkembangan iptek, tantangan masa depan, serta untuk mewujudkan

tercapainya tujuan pendidikan nasional, seperti yang dirumuskan dalam pasal 3 UU No.20/2003 yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab, pemerintah melalui Kemdikbud, mengembangkan Kurikulum 2013 secara nasional. Terbitnya Kurikulum 2013 (K 13) untuk semua satuan pendidikan dasar dan menengah, merupakan salah satu langkah sentral dan strategis dalam kerangka penguatan karakter menuju bangsa Indonesia yang madani. Kurikulum 2013 dikembangkan secara komprehensif, integratif, dinamis, akomodatif, dan antisipatif terhadap berbagai tantangan pada masa yang akan datang. Kurikulum 2013 didesain berdasarkan pada budaya dan karakter bangsa, berbasis peradaban, dan berbasis pada kompetensi. Dengan demikian, Kurikulum 2013 diyakini mampu mendorong terwujudnya manusia Indonesia yang bermartabat, beradab,

berbudaya, berkarakter, beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis, bertanggung jawab, serta mampu menghadapi berbagai tantangan yang muncul di masa depan (Kemdikbud, 2013). Sehingga kita diharapkan mendukung keefektifan dan efisiensi pelaksanaan kurikulum di tingkat SMA.

Pada kurikulum 2013, para guru harus memahami struktur dan substansi kurikulum tersebut serta menguasai perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran sesuai kurikulum 2013 di tingkat SMA tidak terkecuali di Kota Bima Sulawesi Selatan. Pada saat sekarang ini kurikulum 2013 telah berjalan kurang lebih dua tahun di beberapa SMA yang ada di Kota Bima. Pemerintah telah menurunkan target implementasi Kurikulum 2013. Pada tingkat SMA/SMK di seluruh Indonesia sebanyak kurang lebih 11.572 SMA dan 10.685 SMK di seluruh Indonesia.

Berkaca dari pengalaman sebelumnya, penetapan Kurikulum 2013 adalah perubahan kurikulum yang ketiga kali sejak masa reformasi 1998. Secara substansial, belum terlihat visi yang hendak dicapai terkait dengan bingkai demokratisasi. Sekolah masih bergulat mempersoalkan teknis standardisasi dan evaluasi hasil pendidikan. Persoalan inilah yang harus dijernihkan dulu supaya Kurikulum 2013 itu tidak sekadar menjadi macan kertas.

Dalam kurung waktu tiga semester atau kurang lebih dua tahun sejak di berlakukannya kurikulum 2013 di Kota Bima, sesuai apa yang telah peneliti temukan di lapangan bahwa implementasi manajemen pembelajaran guru PJOK di beberapa sekolah menengah atas di Kota Bima belum berjalan optimal. Untuk menunjang berjalannya sebuah kurikulum dengan baik dan sesuai apa yang di harapkan tentunya juga sangat berkaitan dengan bagaimana jalannya proses pembelajaran. Pada kurikulum 2013 memuat sejumlah konsep penting yang di maknai secara berbeda daripada kurikulum-kurikulum sebelumnya. Pemahaman konsep-konsep tersebut sangat penting untuk

memahami lebih jauh orientasi atau tujuan dari kurikulum 2013 itu sendiri.

Disamping itu, pembeda kurikulum 2013 dengan kurikulum sebelumnya ialah *scientific approach*. Dengan demikian, banyak guru yang merasa kesulitan menerapkan pendekatan tersebut dalam mengajar." Misalnya kurang paham dalam proses penilaian. Hal sejalan dengan apa yang dikemukakan Agnes Tuti Rumiati, Staf Khusus Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Bidang Pengawasan dan Pengendalian Pembangunan (UKMP3), dalam Dialog dan Konsultasi Nasional terkait Kurikulum 2013 bahwa banyak yang belum paham dalam memberikan penilaian dalam implementasi kurikulum 2013 (<http://news.okezone.com/read/2014/10/16/65/1052959/tiga-masalah-guru-dalam-implementasi-kurikulum-2013> unduh 3 Januari 2015).

Berkaitan dengan penjelasan di atas, sehingga memberikan dasar pemikiran bagi peneliti untuk perlu memperhatikan dan mengembangkan pemberlakuan penerapan Kurikulum 2013 di Kota Bima khususnya pada SMA-SMA yang melaksanakan kurikulum tersebut dan sudah berjalan 2 (dua) tahun. Atau apakah pengimplementasian kurikulum 2013 telah berjalan dengan maksimal sesuai dengan tujuan yang ingin di capai pada kurikulum 2013 ini sendiri. Atas dasar inilah peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul "Analisis Implementasi Manajemen Pendidikan Jasmani berdasarkan Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Atas di Kota Bima".

Manajemen

Istilah manajemen (*management*) telah diartikan oleh berbagai pihak dengan perspektif yang berbeda, misalnya pengelolaan, pembinaan, pengurusan, ketatalaksanaan, kepemimpinan, pemimpin, ketatapengurusan, administrasi, dan sebagainya. Masing-masing pihak dalam memberikan istilah diwarnai oleh latar pekerjaan mereka. Meskipun pada kenyataannya bahwa istilah tersebut memiliki perbedaan makna. Akhirnya, *management* diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia menjadi manajemen atau pengelolaan Paturusi (2012:2). Menurut

Hasibuan (2009:2) bahwa manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu. George R. Terry (2000: 8) mengemukakan bahwa manajemen adalah suatu proses atau kerangka kerja, yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang kearah tujuan-tujuan organisasional atau maksud-maksud yang nyata. Manajemen adalah suatu kegiatan, pelaksanaannya adalah "managing" Pengelolaan, sedang pelaksanaannya disebut manager atau pengelola. Manajemen menurut Ihsan dan Hasmiyati (2011:1) adalah kemampuan seseorang untuk melakukan pekerjaan dengan baik secara efisien, efektif dan tepat sasaran.

Kurikulum 2013 (K 13)

Kurikulum 2013 sering disebut juga dengan kurikulum berbasis karakter. Kurikulum ini merupakan kurikulum baru yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Kurikulum 2013 sendiri merupakan sebuah kurikulum yang mengutamakan pada pemahaman, skill, dan pendidikan berkarakter, dimana siswa dituntut untuk paham atas materi, aktif dalam proses berdiskusi dan presentasi serta memiliki sopan santun dan sikap disiplin yang tinggi. Kurikulum ini secara resmi menggantikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang sudah diterapkan sejak 2006 lalu. bukan hanya itu, Kurikulum ini pun mempunyai kelemahan dan keunggulan.

Dalam Kurikulum 2013 tersebut, mata pelajaran wajib diikuti oleh seluruh peserta didik pada satu satuan pendidikan pada setiap satuan atau pun jenjang pendidikan. Sementara untuk mata pelajaran pilihan yang diikuti oleh peserta didik, dipilih sesuai dengan pilihan dari mereka. Kedua kelompok mata pelajaran bersangkutan (wajib dan pilihan) terutamanya dikembangkan dalam struktur kurikulum pendidikan tingkat menengah yakni SMA dan SMK. Sementara itu mengingat usia dan perkembangan psikologis dari peserta didik usia 7 - 15 tahun, maka mata pelajaran pilihan yang

ada belum diberikan untuk peserta didik tingkat SD dan SMP.

Tujuan Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia. Betapa susahnyamenjalankan tugas guru. Urusannya menjadi panjang. Apa yang harus dilakukan guru selama menjalankan tugasnya setiap hari. Hal yang diingat adalah selalu siap kerana tugas utamanya mempersiapkan, yaitu mempersiapkan manusia Indonesia.

Tujuan yang ditetapkan dalam kurikulum 2013 mengarah kepada pembentukan pribadi yang akan beraktivitas dalam lingkungan yang lebih besar, masyarakat. Frase mempersiapkan manusia Indonesia memberikan makna yang sangat dalam, luas, dan terutama memerlukan tahapan yang sangat kompleks. Makna manusia Indonesia perlu kajian yang komprehensif. Ia memerlukan definisi yang dapat dijabarkan dalam bentuk pembelajaran. Kaitan antara tujuan dengan isi dan segala perangkatnya harus dilihat sebagai rangkaian yang saling mendukung untuk mencapai tujuan terwujudnya manusia Indonesia yang berkarakter.

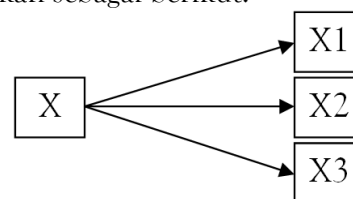
METODE PENELITIAN

Jenis dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian jenis penelitian deskriptif, lokasi penelitian ini di dilaksanakan di beberapa SMA Kota Bima

Desain Penelitian

Desain penelitian adalah gambaran atau rancangan dalam suatu penelitian dengan variabel-variabel yang diteliti dan akan di uji kebenarannya. Desain penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. desain penelitian

Keterangan:

X = Implementasi Manajemen Pembelajaran Guru PJOK Kurikulum 2013.

X1 = Aspek Perencanaan

X2 = Aspek Pelaksanaan

X3 = Aspek Evaluasi

Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang sesuai dengan permasalahan penelitian dalam penulisan tesis ini, penulis menggunakan cara sebagai berikut:

- 1) Angket; 2) Dokumentasi; 3) Wawancara

Instrumen Penelitian

“Karena instrumen penelitian akan digunakan untuk melakukan pengukuran dengan tujuan menghasilkan data kuantitatif yang akurat, maka setiap instrumen harus mempunyai skala.” (Sugiyono 2013: 133)

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu angket, penulis tertarik untuk menggunakan skala likert sebagaimana skala yang penulis pakai untuk mengukur variabel-variabel yang akan diungkapkan kebenarannya sebagaimana pengertian berikut. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. (Sugiyono 2013: 134)

Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban itu dapat diberi skor, misalnya:

1. Sangat setuju/selalu/sangat positif diberi skor 5
2. Setuju/sering/positif diberi skor 4
3. Ragu-ragu/kadang-kadang/netral/ diberi skor 3
4. Tidak setuju/hampir tidak pernah/negatif diberi skor 2
5. Sangat tidak setuju /tidak pernah diberi skor 1

(Sugiyono 2013: 135)

Dari gambaran diatas maka penulis akan menggunakan alternatif jawaban sebagai berikut:

Tabel 1 Alternatif Jawaban Responden

No	Alternatif Jawaban	Jumlah Dalam Angka
1	Selalu	5
2	Sering	4
3	Kadang-kadang	3
4	Jarang	2
5	Tidak pernah	1

Selanjutnya untuk lebih terarah dan jelasnya penelitian ini, dibawah ini penulis gambarkan instrumen penelitian sebagai berikut:

Tabel 2 Instrumen dan Kisi-Kisi Implementasi Kurikulum 13

Variabel	Indikator	Item Soal
Perencanaan K13		1, 2, 3, 4, 5, 16, 17, 18, 19,20, 31, 32, 33, 34, 35, 46, 47, 48, 49, 50
		6, 7, 8, 9, 10, 21, 22, 23, 24, 25, 36, 37, 38, 39, 40, 51, 52, 53, 54, 55
Implentasi Manajemen Kurikulum 13	Pelaksanaan K13	11, 12, 13, 14, 15, 26, 27, 28, 29, 30, 41, 42, 43, 44, 45, 56, 57, 58, 59, 60
	Evaluasi K13	

Teknik Analisis Data

Untuk memperoleh data yang maksimal penulis menggabungkan teknik statistik deskriptif dan inferensial, yaitu menguji sejauh mana kebenaran data pada sampel melalui statistika deskriptif dan diperlakukan pada seluruh populasi yang ada lewat statistik inferensial. Selanjutnya uji validasi dan reliabilitas bagi angket non baku di laksanakan di sekolah lain namun sebelumnya telah divalidasi oleh para pakar. Selanjutnya hasil uji coba angket diolah dengan menggunakan *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) 20 untuk mengetahui validasi dan reabilitasnya. Dengan merujuk pada teori Azwar dalam Priyatno (2012: 184) yakni “semua item yang mencapai koefisien korelasi minimal 0,30 daya pembedanya dianggap memuaskan”.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data

Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data dengan menggunakan instrumen tes berupa angket yang disebarkan kepada tiga sekolah yang mewakili populasi yang ada. Selanjutnya penjelasan mengenai detail responden guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK) itu sendiri dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3 Data Rincian Responden Untuk Variabel Manajemen Pendidikan Jasmani Berdasarkan Kurikulum 2013

No	Responden	Jenis Kelamin	Jabatan
1	A	Laki-laki	Guru Penjasorkes
2	B	Laki-laki	Guru Penjasorkes
3	C	Laki-laki	Guru Penjasorkes
4	D	Laki-laki	Guru Penjasorkes
5	E	Laki-laki	Guru Penjasorkes
6	F	Laki-laki	Guru Penjasorkes
7	G	Laki-laki	Guru Penjasorkes
8	H	Laki-laki	Guru Penjasorkes
9	I	Laki-laki	Guru Penjasorkes
10	J	Laki-laki	Guru Penjasorkes
Σ	10		

Sumber: Data Hasil Penelitian

Ditinjau dari tabel 3 dapat digambarkan bahwa secara garis besar ke 10 guru tersebut sudah masuk dalam kategori guru yang memiliki dedikasi yang baik. Karena yang diajarkan linear dengan ijazah, selain itu pengalaman guru tersebut dalam dunia pendidikan sangat bisa diandalkan dibuktikan dengan pangkat dan golongan yang dimiliki, kualifikasi pendidikan yang dianjurkan oleh pemerintah, serta 7 (tujuh) guru tersebut merupakan guru yang memiliki predikat guru profesional (sertifikasi), sedangkan 3 (tiga) guru kontrak memiliki kompetensi yang memadai antara lain ijazah yang linear dan pengalaman mengajar di sekolah tersebut sudah berjalan lebih dari lima tahun.

Rekapitulasi Analisis Manajemen Pendidikan Jasmani Berdasarkan Kurikulum 2013 SMA Negeri Kota Bima

Pada bagian ini penulis akan membahas Manajemen Pendidikan Jasmani Berdasarkan Kurikulum 2013 di SMA Negeri Kota Bima ditinjau dari aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dengan menggabungkan seluruh sekolah SMA Negeri yang penulis jadikan

sampel sebagai salah satu tolak ukur untuk pembuktian hipotesa. Sebagaimana penulis sebutkan sebelumnya bahwa ada tiga alasan penting mengapa Manajemen Pendidikan Jasmani Berdasarkan Kurikulum 2013 penting untuk diterapkan dalam sistem pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan di Indonesia khususnya di Kota Bima terkhusus lagi pada satuan pendidikan SMA Negeri di Kota Bima. Dalam fase ini akan dibahas adalah perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Akan tetapi ketika ditinjau dari aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, penulis mendapatkan data bahwa aspek-aspek tersebut cukup dari ukuran persentase sebagaimana penulis gambarkan dalam tabel yang kemudian diinterpelasikan menurut kajian teori dan argumentasi penulis itu sendiri. Seperti yang tertera pada tabel dibawah ini:

Perencanaan

Untuk mengetahui mengkaji jawaban responden manajemen pendidikan jasmani berdasarkan Kurikulum 2013 ditinjau dari aspek perencanaan dapat dilihat pada Tabel 4.10.

Tabel 4 Rekapitulasi Jawaban Responden Manajemen Pendidikan Jasmani Berdasarkan Kurikulum 2013 Ditinjau Dari Aspek Perencanaan

Responden	Jawaban Responden				
	5	4	3	2	1
1	75	0	0	0	0
2	70	4	0	0	0
3	0	52	6	0	0
4	0	52	6	0	0
5	20	36	6	0	0
6	65	8	0	0	0
7	65	8	0	0	0
8	70	4	0	0	0
9	10	36	12	0	0
10	0	40	15	0	0
Jumlah	375	240	45	0	0
	375 + 240 + 45 + 0 + 0 = 660				

Berdasarkan data tabel diatas maka penulis gambarkan penjelasannya sebagai berikut:

$$0 \mid 150 \mid 300 \mid 450 \mid 600 \mid 660 \mid 750$$

$$TP \quad JR \quad KK \quad SR \quad SL$$

Selanjutnya berdasarkan data diatas diperoleh dari 10 responden, manajemen pendidikan jasmani berdasarkan kurikulum 2013 ditinjau dari aspek perencanaan SMA Negeri Kota Bima

yaitu $660/750 \times 100\% = 88\%$ tergolong sangat kuat. Persentase responden dapat dilihat sebagai berikut:

0 | 20% | 40% | 60% | 80% | 88% | 100%
Sangat Lemah Lemah Cukup Kuat Sangat Kuat

Hasil temuan diatas sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Riduwan (2013:15) tentang kriteria interprestasi skor adalah:

- Angka 0% - 20% = Sangat Lemah
- Angka 21% - 40% = Lemah
- Angka 41% - 60% = Cukup
- Angka 61% - 80% = Kuat
- Angka 81% - 100% = Sangat Kuat

Hasil analisis diatas menunjukkan bahwa manajemen pendidikan jasmani berdasarkan kurikulum 2013 ditinjau dari aspek perencanaan sangat kuat

Pelaksanaan

Untuk mengetahui mengkaji jawaban responden manajemen pendidikan jasmani berdasarkan Kurikulum 2013 ditinjau dari aspek pelaksanaan dapat dilihat pada Tabel 5

Tabel 5 Rekapitulasi Jawaban Responden Manajemen Pendidikan Jasmani Berdasarkan Kurikulum 2013 Ditinjau dari Aspek Pelaksanaan

Responden	Jawaban Responden				
	5	4	3	2	1
1	70	8	0	0	0
2	75	4	0	0	0
3	10	12	40	0	0
4	0	44	15	0	0
5	30	28	9	0	0
6	75	0	3	0	0
7	80	0	0	0	0
8	75	4	0	0	0
9	0	56	6	0	0
10	0	56	6	0	0
Jumlah	415	212	79	0	0
	$415 + 212 + 79 + 0 + 0 = 706$				

Berdasarkan data tabel diatas maka penulis gambarkan penjelasannya sebagai berikut:

0 | 160 | 320 | 480 | 640 | 706 | 800
TP JR KK SR SL

Selanjutnya berdasarkan data diatas diperoleh dari 10 responden dengan jumlah soal pertanyaan 16 butir bahwa manajemen pendidikan jasmani berdasarkan kurikulum 2013 ditinjau dari aspek pelaksanaan guru SMA

Negeri Kota Bima yaitu $706/800 \times 100\% = 83.3\%$ tergolong sangat kuat. Persentase responden dapat dilihat sebagai berikut:

0 | 20% | 40% | 60% | 80% | 83% | 100%
Sangat Lemah Lemah Cukup Kuat Sangat Kuat

Hasil temuan diatas sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Riduwan (2013:15) tentang kriteria interprestasi skor adalah:

- Angka 0% - 20% = Sangat Lemah
- Angka 21% - 40% = Lemah
- Angka 41% - 60% = Cukup
- Angka 61% - 80% = Kuat
- Angka 81% - 100% = Sangat Kuat

Hasil analisis diatas menunjukkan bahwa manajemen pendidikan jasmani berdasarkan kurikulum 2013 ditinjau dari aspek pelaksanaan guru SMA Negeri Kota Bima sangat kuat.

Evaluasi

Untuk mengetahui mengkaji jawaban responden manajemen pendidikan jasmani berdasarkan Kurikulum 2013 ditinjau dari aspek evaluasi dapat dilihat pada Tabel 4.12.

Tabel 6 Rekapitulasi Jawaban Responden Manajemen Pendidikan Jasmani Berdasarkan Kurikulum 2013 Ditinjau dari Aspek Evaluasi

Responden	Jawaban Responden				
	5	4	3	2	1
1	80	0	0	0	0
2	80	0	0	0	0
3	15	36	12	0	0
4	5	40	15	0	0
5	30	28	9	0	0
6	70	8	0	0	0
7	70	8	0	0	0
8	75	4	0	0	0
9	10	40	12	0	0
10	0	44	15	0	0
Jumlah	435	208	63	0	0
	$435 + 208 + 63 + 0 + 0 = 706$				

Berdasarkan data tabel diatas maka penulis gambarkan penjelasannya sebagai berikut:

0 | 160 | 320 | 480 | 640 | 706 | 800
TP JR KK SR SL

Selanjutnya berdasarkan data diatas diperoleh dari 10 responden dengan jumlah soal pertanyaan 16 butir bahwa manajemen pendidikan jasmani berdasarkan kurikulum 2013 ditinjau dari aspek evaluasi guru SMA Negeri Kota Bima yaitu $706/800 \times 100\% =$

83.3% tergolong sangat kuat. Persentase responden dapat dilihat sebagai berikut:

0 | 20% | 40% | 60% | 80% | 83% | 100%
Sangat Lemah Lemah Cukup Kuat Sangat Kuat

Hasil temuan diatas sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Riduwan (2013:15) tentang kriteria interpretasi skor adalah:

Angka 0% - 20% = Sangat Lemah

Angka 21% - 40% = Lemah

Angka 41% - 60% = Cukup

Angka 61% - 80% = Kuat

Angka 81% - 100% = Sangat Kuat

Hasil analisis diatas menunjukkan bahwa manajemen pendidikan jasmani berdasarkan kurikulum 2013 ditinjau dari aspek evaluasi guru SMA Negeri Kota Bimasangat kuat.

Pembahasan

Hasil analisis deskriptif data telah dikemukakan bahwa pernyataan yang diajukan dikategori sangat kuat. Dari data hasil manajemen pendidikan jasmani berdasarkan Kurikulum 2013 yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pada penelitian ini relevan dengan kerangka pikir yang telah dikembangkan berdasarkan teori-teori yang mendukung penelitian. Untuk lebih jelasnya akan dibahas tentang hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya.

Manajemen Perencanaan Pendidikan Jasmani Berdasarkan Kurikulum 2013 SMA Negeri Kota Bima Kategori Sangat kuat

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen perencanaan pendidikan jasmani berdasarkan Kurikulum 2013 pada SMA Negeri Kota Bimadiperoleh nilai $660/750 \times 100\% = 88\%$ atau dengan kategori tergolong sangat kuat.

Sejalan dengan hasil penelitian ini dapat dikemukakan bahwa kurikulum merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam satuan pendidikan. Hal ini dikarenakan tanpa kurikulum, maka proses pendidikan termasuk pendidikan jasmani tidak akan berjalan mulus. Dengan demikian Kurikulum dalam hal ini sesuai dengan kajian adalah Kurikulum 2013 sangat diperlukan sebab sebagai salah satu komponen untuk menentukan tercapainya tujuan pendidikan.

Kurikulum selalu mengalami perubahan sesuai dengan perkembangan zaman seperti sekarang ini Kurikulum 2013 diberlakukan pada beberapa sekolah di Kota Bima. Adapun proses pengembangan kurikulum adalah kegiatan menghasilkan kurikulum baru melalui langkah-langkah Perencanaan, pelaksanaan, Penilaian dan penyempurnaan/Pengembangan kurikulum atas dasar penilaian yang dilakukan selama kegiatan pelaksanaan kurikulum, dan hal tersebut bisa dikatakan bahwa terjadinya perubahan-perubahan kurikulum mempunyai tujuan untuk perbaikan.

Di sisi lain, kurikulum 2013 harus berlandaskan pada fungsi-fungsi manajemen. Untuk dapat mencapai tujuan pendidikan jasmani, maka kurikulum 2013 hendaknya melalui fungsi perencanaan yang matang serta sistematis dan terpadu, pengorganisasian yang baik, diimplementasikan di lapangan, dan diawasi pelaksanaannya.

Manajemen dalam perencanaan kurikulum dapat diartikan sebagai keahlian atau kemampuan merencanakan dan mengorganisasi kurikulum. Untuk mengembangkan suatu rencana guru penjas harus mengacu kemasa depan. Perencanaan ini memberikan pengaruh dalam menetapkan perangkat tujuan atau hasil akhir pembelajaran, mengembangkan strategi untuk mencapai tujuan akhir, menyusun atau menetapkan prioritas dan urutan strategi, menetapkan prosedur kerja dengan metode yang baru, serta mengembangkan kebijakan-kebijakan. Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Oemar Hamalik (2006), perencanaan kurikulum bahwa kesempatan belajar yang dimaksudkan untuk membina peserta didik ke arah perubahan tingkah laku yang diinginkan dan menilai hingga terjadi perubahan-perubahan pada peserta didik.

Manajemen pelaksanaan pendidikan jasmani berdasarkan Kurikulum 2013 SMA Negeri Kota Bima kategori sangat kuat

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen pelaksanaan pendidikan jasmani berdasarkan Kurikulum 2013 pada SMA Negeri Kota Bimadiperoleh nilai $706/800 \times 100\% =$

83.3% atau dengan kategori tergolong sangat kuat.

Sebagaimana halnya diketahui bersama bahwa kurikulum 2013 adalah suatu sistem yang mempunyai komponen-komponen yang saling berkaitan erat dan menunjang satu sama lain. Komponen-komponen kurikulum tersebut terdiri dari tujuan, materi pembelajaran, metode, dan evaluasi. Dalam bentuk sistem ini kurikulum akan berjalan menuju suatu tujuan pendidikan dengan adanya saling kerja sama diantara seluruh subsistemnya. Apabila salah satu dari variabel kurikulum tidak berfungsi dengan baik maka sistem kurikulum akan berjalan kurang baik dan maksimal.

Melihat dari bentuk kurikulum tersebut, maka dalam pelaksanaannya kurikulum 2013 bidang pendidikan jasmani sangat diperlukan suatu pengorganisasian pada seluruh komponennya. Dalam proses pengorganisasian ini akan berhubungan erat dengan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengontrolan. Sedangkan manajemen sebagai salah satu disiplin ilmu yang implikasinya menerapkan proses-proses tersebut, diperlukan penerapan pelaksanaan kurikulum 2013, sehingga guru penjas yang mengelola pembelajaran baik kelas maupun di lapangan perlu ditunjang oleh ilmu manajemen, baik untuk mengurus pembelajaran maupun kurikulumnya.

Manajemen kurikulum adalah suatu sistem pengelolaan kurikulum yang kooperatif, komprehensif, sistemik, dan sistematis dalam rangka mewujudkan ketercapaian tujuan kurikulum (Sudarsyah A. dan Diding Nurdin, 2010: 182). Dalam pelaksanaannya, tentu manajemen kurikulum harus dikembangkan sesuai dengan konteks Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dan berdasarkan Kurikulum 2013. Oleh karena itu, tujuan pendidikan yang dibangun oleh lembaga pendidikan atau sekolah dalam mengelola kurikulum secara mandiri dengan menitikberatkan pada ketercapaian dan kebutuhan akan visi dan misi lembaga pendidikan atau sekolah juga tidak mengabaikan kebijakan-kebijakan nasional yang telah diterapkan.

Pelaksanaan (*actuating*) tidak lain merupakan upaya untuk menjadikan perencanaan menjadi kenyataan, dengan melalui berbagai pengarahan dan motivasi agar setiap guru Penjas dapat implementasikan Kurikulum 2013 secara optimal sesuai dengan peran, tugas dan tanggung jawabnya.

Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang dirancang untuk menggantikan kurikulum sebelumnya, yaitu KTSP. Kurikulum 2013 diharapkan mampu membentuk kepribadian yang pantang menyerah dan tidak gampang mengeluh atau dengan kata lain, memiliki karakter yang kuat pada siswa dengan beberapa perubahan aspek kurikulum di dalamnya.

Keunggulan dari kurikulum 2013, dimana dalam setiap penilaian tidak hanya digali akan intelektual dan sikapnya saja tetapi juga bagaimana siswa mampu menghasilkan sebuah karya hasil belajarnya. Pada kurikulum 2013 juga memakai penilaian otentik untuk setiap siswa dalam setiap pembelajarannya. Prinsip manajemen kurikulum juga menjadi aspek yang dikedepankan, yaitu dalam hal efektivitas dan efisiensi, dimana kurikulum 2013 merencanakan bahwa murid memiliki karakter yang kuat dengan waktu yang efisien.

Manajemen evaluasi pendidikan jasmani berdasarkan Kurikulum 2013 SMA Negeri Kota Bima kategori sangat baik

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen evaluasi pendidikan jasmani berdasarkan Kurikulum 2013 pada SMA Negeri Kota Bima diperoleh nilai $706/800 \times 100\% = 83.3\%$ atau dengan kategori tergolong sangat kuat.

Evaluasi merupakan salah satu komponen kurikulum. Manajemen evaluasi yang dilakukan oleh guru penjas dimaksudkan untuk memeriksa tingkat ketercapaian tujuan-tujuan pendidikan yang ingin diwujudkan melalui kurikulum yang bersangkutan.

Dalam pengertian yang lebih luas, evaluasi yang dilakukan dalam kurikulum dimaksudkan untuk memeriksa kinerja secara keseluruhan ditinjau dari berbagai kriteria. Indikator kinerja yang dievaluasi tidak hanya terbatas pada

efektivitas saja, namun juga relevansi, efisiensi, kelaikan (*feasibility*) program.

Pada bagian lain, dikatakan bahwa luas atau tidaknya suatu program evaluasi dalam kurikulum 2013 sebenarnya ditentukan oleh tujuan diadakannya evaluasi. Apakah evaluasi tersebut ditujukan untuk mengevaluasi keseluruhan sistem atau komponen-komponen tertentu saja dalam system tersebut. Salah satu komponen penting dalam kurikulum 2013 yang perlu dievaluasi adalah berkenaan dengan proses dan hasil belajar siswa.

Evaluasi dalam kurikulum 2013 juga bervariasi, bergantung pada dimensi-dimensi yang menjadi fokus evaluasi. Salah satu dimensi yang sering mendapat sorotan adalah dimensi kuantitas dan kualitas. Instrumen yang digunakan untuk mengevaluasi diemensi kuantitaif berbeda dengan dimensi kualitatif. Instrumen yang digunakan untuk mengevaluasi dimensi kuantitatif, seperti tes standar, tes prestasi belajar, tes diagnostik dan lain-lain. Sedangkan, instrumen untuk mengevaluasi dimensi kualitatif dapat digunakan berupa angket (questionnaire), wawancara (interview), catatan anekdot dan sebagainya

Evaluasi memegang peranan penting, baik untuk penentuan kebijakan pendidikan pada umumnya maupun untuk pengambilan keputusan dalam kurikulum itu sendiri. Hasil-hasil evaluasi yang dilakukan oleh guru dapat digunakan oleh guru untuk pengembang dalam memilih dan menetapkan materi pembelajaran dan pengembangan model pembelajaran yang digunakan.

Selain itu, hasil evaluasi yang digunakan oleh guru pada kurikulum 2013 bisa untuk memahami dan membantu perkembangan peserta didik, memilih bahan pelajaran, memilih metode dan alat-alat bantu pelajaran, cara penilaian serta fasilitas pendidikan lainnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan: 1) Manajemen perencanaan pendidikan jasmani berdasarkan Kurikulum 2013 pada SMA Negeri Kota Bimadiperoleh nilai $660/750 \times 100\% = 88\%$ atau dengan

kategori tergolong sangat kuat; 2) manajemen pelaksanaa pendidikan jasmani berdasarkan Kurikulum 2013 pada SMA Negeri Kota Bimadiperoleh nilai $706/800 \times 100\% = 83.3\%$ atau dengan kategori tergolong sangat kuat; 3) manajemen evaluasi pendidikan jasmani berdasarkan Kurikulum 2013 pada SMA Negeri Kota Bimadiperoleh nilai $706/800 \times 100\% = 83.3\%$ atau dengan kategori tergolong sangat kuat.

DAFTAR PUSTAKA

- Terry R George dan Rue W Leslie. 2000. *Asas-Asas Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hasibuan, Malayu. SP. 2009. *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*, (edisi revisi). Jakarta: Bumi Aksara
- [http://news.okezone.com/read/2014/10/16/65/1052959/tiga-masalah-guru-dalam-
implementasi-kurikulum-2013_unduh_3
Januari_2015](http://news.okezone.com/read/2014/10/16/65/1052959/tiga-masalah-guru-dalam-implementasi-kurikulum-2013_unduh_3_Januari_2015)
- Ihsan, A., Hasmiyati. 2011. *Manajemen Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan*. Makassar: Badan Penerbit UNM.
- Sugiyono, 2012. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- _____, 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan kuantitatif, Kualitatif, dan R&B*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. 2013. Jakarta: Sinar Grafika.
- Hasibuan Malayu, S.P. 2009. *Manajemen Dasar, pengertian dan Masalah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Herlambang, S. 2013. *Pengantanr Manajemen Cara Mudah Memahami Ilmu Manajemen*. Yogyakarta: Gosyen Publishing.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. *Pengembangan Kurikulum 2013*. Jakarta: Kemendikbud.